

Pemberdayaan Kader Pendukung ASI Eksklusif dan Pengenalan Kartu Kontrol Kawal ASI di Wilayah Puskesmas Sulamadaha

Fadila Abdullah, S.Kep.Ns, M.Kep¹

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate

*Korespondensi E-mail: fadilashafiq@gmail.com

Abstrak

Seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% dari ASI adalah air. Air ini berguna untuk melarutkan zat yang ada di dalamnya. ASI merupakan sumber air yang secara metabolik adalah aman, Air yang relatif tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi. ASI Eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan kader dan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit. Manfaat Pelatihan ini mendapatkan gambaran secara nyata kebutuhan akan informasi kepada masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif, dapat membentuk kelas kader sebagai upaya peningkatan keberhasilan pelaksanaan ASI Eksklusif di Masyarakat, memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk tumbuh kembang anak dan mendapatkan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum terkait ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 03 dan 04 Juni 2022 yang dimulai pukul di Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, kegiatan berjalan dengan baik. Acara dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00. Pengabdian ini dihadiri oleh Ibu lurah Sulamadaha dan Jajarannya, para kader Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, Mahasiswa D.3 keperawatan serta unsur masyarakat. Sasaran kegiatan ini yaitu para Kader dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik sampai akhir acara, hal ini dibuktikan dengan banyak kader yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar berkat kerja sama seluruh tim pengabdian, pihak Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate. Pemberdayaan kader dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif memberikan dampak positif bagi kesehatan Ibu dan Anak seperti menurunnya angka kematian bayi, balita dan kematian ibu.

Kata kunci: Kader, ASI Eksklusif, Kartu Kontrol Kawal ASI

Abstract

Like nutrition in general, breast milk contains components of macro and micro nutrients. Macronutrients are carbohydrates, proteins and fats while micronutrients are vitamins and minerals. Each component of breast milk has its own benefits for the baby's growth. About 88% of breast milk is water. This water is useful for dissolving the substances in it. Breast milk is a source of water which is metabolically safe. The relatively high water in breast milk will relieve the stimulation of thirst from the baby. Exclusive breastfeeding for babies given by mothers turns out to have an important role, namely increasing the baby's body resistance. The purpose of this Community Service activity is that this activity is expected to empower cadres and pregnant women about the importance of exclusive breastfeeding for babies so that they can prevent various diseases. The benefits of this training are to get a real picture of the need for information to the community about the importance of exclusive breastfeeding, can form a class of cadres as an effort to increase the success of the implementation of exclusive breastfeeding in the community, gain additional insight and knowledge about the importance of exclusive breastfeeding for children's growth and development and gain skills in providing education to the general public regarding exclusive breastfeeding. This service activity was carried out on Friday and Saturday, June 03 and 04, 2022 which started at Sulamadaha Health Center, Ternate City, the activity went well. The event starts at 09.00 until 13.00. This service was attended by the village head of Sulamadaha and her staff, cadres of the Sulamadaha Health Center in Ternate City, D.3 nursing students and elements of the community. The target of this activity is that the Cadres can follow the training activities well until the end of the event, this is evidenced by the many cadres who ask about the material presented by the presenters. The service went well and smoothly thanks to the cooperation of the entire service team, the Sulamadaha Health Center, Ternate City. Empowerment

of cadres in supporting the success of exclusive breastfeeding has a positive impact on maternal and child health, such as decreasing infant mortality, under-five and maternal mortality.

Keywords: Cadres, Exclusive Breastfeeding, Control Card for Breastfeeding Control

Pendahuluan

ASI adalah cairan dinamis yang berubah dalam komposisi selama masa menyusui dan bervariasi di dalam dan di antara menyusui dan di antara ibu. Komposisinya juga bervariasi antara bayi cukup bulan dan bayi prematur. Cairan pertama yang dibuat oleh ibu menyusui disebut kolostrum (Bauer J, Gerss J, 2011). ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, maka dari itu perlu adanya pemahaman bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusifnya. ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah (Aryotochter, 2018).

Seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrisi. Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% dari ASI adalah air (Giting, 2020). Air ini berguna untuk melarutkan zat yang ada di dalamnya. ASI merupakan sumber air yang secara metabolik adalah aman, Air yang relatif tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi. ASI Eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. karenanya bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Selain itu manfaat ASI Eksklusif paling penting adalah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu sama sekali belum diizinkan mengonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karenanya, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada sang buah hati tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama kedepannya. Sedangkan manfaat memberikan ASI bagi ibu adalah untuk menghilangkan trauma selepas melahirkan. Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri (Hidayah, 2021).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat Kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Masalah kesehatan pada bayi dan balita juga membutuhkan perhatian mengingat angka kematian bayi dan balita juga masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kematian neonates pada tahun 2012 adalah 19 per 1000 kelahiran hidup. Masalah ini timbul diantaranya berkaitan dengan masalah pemberian ASI.

Masalah dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga membutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan. Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum dapat mencapai indikator pencapaian nasional. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 42%, dan meningkat menjadi 65% di tahun 2016, akan tetapi masih belum mencapai target Nasional pencapaian ASI eksklusif adalah 80%. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh minimnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif dan kurangnya dukungan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu yang bekerja. Program pemerintah tentang

pemberian ASI Eksklusif telah diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012. Program pemerintah tersebut merupakan program prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan Balita. Program ASI eksklusif ini juga direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. Pemberian ASI Eksklusif diberikan pada bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan dan setelah 6 bulan bayi baru dikenalkan makanan/minuman selain ASI namun bayi tetap diberikan ASI sampai berusia 2 tahun atau lebih.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di seluruh Indonesia tidak terlepas dari kesadaran masyarakat umumnya, ibu-ibu hamil khususnya untuk memberikan ASI setelah melahirkan. Banyak alasan yang dikemukakan oleh masyarakat tentang gagalnya pemberian ASI Eksklusif.

Untuk menumbuhkan kesadaran menyusui dan menerapkan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling mendasar yaitu tingkat pengetahuan tentang menyusui itu sendiri. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan sosial budaya dan dorongan dari lingkungan terdekat agar memotivasi ibu hamil agar memberikan ASI setelah melahirkan.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di Provinsi Mauku Utara tahun 2017 sebesar 77,66%, cakupan ini turun jika dibandingkan dengan cakupan ASI Eksklusif tahun 2016 sebesar 86,63%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut wawancara dengan bidan pelaksana di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha bahwa kader di dua Posyandu belum pernah mendapatkan sosialisasi Kartu pantau ASI. Biasanya hanya dilakukan oleh petugas saja. Sementara kelompok pendukung ASI juga belum ada. Ini menyebabkan agak sulit menentukan seberapa banyak ibu yang melakukan ASI eksklusif yang bisa didapatkan pada kader posyandu.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor sosial budaya seperti dukungan suami, ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja (Ratnasari, 2016).

Metode yang digunakan membentuk kelompok edukasi ASI ibu yaitu kelompok berbasis masyarakat yang terdiri dari kader dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk berbagi pengalaman, ide atau informasi seputar kehamilan, melahirkan dan menyusui. Tujuan kelompok ASI adalah agar kader bisa memberdayakan ibu dalam melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif secara lancar. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan secara signifikan menurunkan resiko terjadinya diare, dan menurunkan resiko ISPA, dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Konseling yang dilakukan oleh kader lebih mudah diterima dimasyarakat. Ibu-ibu senang memiliki seseorang dimasyarakat yang dapat membantu dalam problema menyusui. Suasana saling mendukung lebih mudah terbangun dalam kelompok sebaya yang mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diupayakan dapat peningkatan kemampuan kader dalam upaya meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dapat menurunkan risiko kejadian stunting yang saat ini menjadi masalah utama, ASI memiliki kandungan yang lengkap untuk tumbuh kembang anak, antibodi dan kandungan kalsium pada ASI mempunyai bioavailabilitas yang tinggi sehingga dapat diserap dengan optimal terutama dalam fungsi pembentukan tulang (Almatsier, 2009).

Tujuan Umum :

Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan kader dan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit.

Tujuan Khusus :

a. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan tentang ASI Eksklusif

- b. Memperoleh Komitmen dari Kader Kesehatan untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan
- c. Kader pendukung ASI Eksklusif dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- d. Penggunaan Kartu control kawal Asi Eksklusif Sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan kader.

Metode

A. Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan

- a. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat melalui pendekatan inovatif

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar sasaran atau kader memahami tentang kegiatan PKM terkait pemberdayaan kader pendukung ASI eksklusif dan pengenalan kartu kontrol kawal ASI yang dilaksanakan oleh para Kader melalui Pendekatan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan kader sebagai mitra. Pendekatan inovatif merupakan salah satu upaya pendekatan edukatif dan merupakan strategi pelayanan kepada masyarakat.

Upaya pendekatan edukatif dimulai dengan pencatatan jumlah kader diperoleh dari seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kecamatan Pulau Ternate yang memenuhi kriteria untuk menjadi peserta kelompok pendukung ASI . Pendataan dibantu oleh team dari Puskesmas Sulamadaha sehingga setelah memperoleh data, team pengabdian masyarakat melakukan survei mawas diri yang bertujuan untuk memotivasi keikutsertaan mereka dalam kegiatan pengabdian. Hasilnya respon positif dari kader dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan tersebut yang didukung kesadaran mereka dalam upaya kesehatan peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha.

- b. Identifikasi karakteristik dan penandatanganan komitmen kepada sasaran kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui karakteristik saranya yaitu para Kader benar – benar memahami tentang kegiatan PKM secara langsung oleh tim PKM Program Kemitraan Masyarakat serta melibatkan mahasiswa Prodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate, terutama komitmen untuk menerapkan kartu kontrol kawal ASI di wilayah kerjanya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan menambah keterampilan, pengetahuan dan kesadaran Kader akan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui.

Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tujuan, langkah dan lama kegiatan kepada kelompok sasaran
- b. Menandatangani pernyataan bersedia ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Memberikan materi pada pertemuan pertama pada kader berupa pengetahuan tentang ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, dan manajemen laktasi pada kader, materi pertama diberikan selama 2 (satu) jam
- d. Pada hari kedua diberikan Tutorial ASI Eksklusif dan pengenalan kartu kontrol Kawal ASI, pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi kesiapan kader pemantau ASI, pembentukan kelompok pantau ASI dengan penandatanganan dukungan pada kegiatan tersebut.

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dan Evaluasi pertama dilakukan pada kader yang sudah diberikan edukasi dengan melihat peran kader untuk membantu ibu menyusui pada saat Posyandu (bulan berikutnya)
- b. Evaluasi kegiatan untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit.

B. Strategi Pelaksanaan

Strategi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Strategi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat

Input	Proses	Output
Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan tentang ASI Eksklusif	1. Sosialisasi secara langsung melalui tentang pentingnya ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit.	- Materi - Video - Poster - Leafleat
Memperoleh Komitmen dari Kader Kesehatan untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan	2. Penandatanganan Komitmen dari Kader Kesehatan	- kartu kontrol kawal ASI
Penggunaan Kartu kontrol kawal Asi Eksklusif Sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan kader.	3. Pengenalan kartu kontrol kawal ASI	

C. Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM Program Kemitraan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dilakukan dalam bentuk:

- a. Catatan Harian (Logbook)
- b. Kartu kontrol kawal ASI
- c. Edukasi menggunakan : Materi, Leafleat dan Baliho

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dengan dilakukan dengan cara:

- a. Pembentukan kelompok pendukung ASI dari ibu-ibu kader posyandu sebagai cikal bakal konselor ASI di masyarakat untuk memberikan dukungan nyata bagi ibu ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan untuk tetap memberikan ASI .
- b. Luaran dari program ini adalah :
Program pelaksanaan manajemen laktasi berbasis komunitas dengan indikator keberhasilan program :
 - 1) Bagi Kader program ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga mampu memberikan arahan edukasi yang tepat bagi ibu hamil, ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif.
 - 2) Terbentuk kelompok pendukung ASI Eksklusif pada wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha

3. Evaluasi Luaran

Evaluasi luaran berupa publish pada jurnal nasional terakreditasi disesuaikan dengan target capaian yang sudah direncanakan sehingga tujuan dan pemanfaatan hasil kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM) dapat digunakan sebagai acuan pada daerah lokasi pengmas dan sasaran pengmas dapat memecahkan permasalahan sasaran dan dapat ditindak lanjutin ke kelompok masyarakat yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan

- 1) Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat melalui pendekatan inovatif.

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar sasaran atau kader memahami tentang kegiatan PKM terkait pemberdayaan kader pendukung ASI eksklusif dan pengenalan kartu kontrol kawal ASI yang dilaksanakan oleh para Kader melalui Pendekatan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan kader sebagai mitra. Pendekatan inovatif merupakan salah satu upaya pendekatan edukatif dan merupakan strategi pelayanan kepada masyarakat.

Upaya pendekatan edukatif dimulai dengan pencatatan jumlah kader diperoleh dari seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kecamatan Pulau Ternate yang memenuhi kriteria untuk menjadi peserta kelompok pendukung ASI. Pendataan dibantu oleh team dari Puskesmas Sulamadaha sehingga setelah memperoleh data, team pengabdian masyarakat melakukan survei mawas diri yang bertujuan untuk memotivasi keikutsertaan mereka dalam kegiatan pengabdian. Hasilnya respon positif dari kader dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan tersebut yang didukung kesadaran mereka dalam upaya kesehatan peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha.

- 2) Identifikasi karakteristik dan penandatanganan komitmen kepada sasaran kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik sasarannya yaitu para Kader agar benar – benar memahami tentang kegiatan PKM secara langsung oleh tim PKM Program Kemitraan Masyarakat serta melibatkan mahasiswa Prodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate, terutama komitmen untuk menerapkan kartu kontrol kawal ASI di wilayah kerjanya.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan menambah keterampilan, pengetahuan dan kesadaran Kader akan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan, langkah dan lama kegiatan kepada kelompok sasaran
- 2) Pemberian materi
 - a) Memberikan materi pada pertemuan pertama pada kader dan tokoh masyarakat berupa pengetahuan tentang ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, dan manajemen laktasi pada kader, materi pertama diberikan selama 2 (satu) jam



Gambar 1. Pemberian Materi Hari Pertama.

- b) Pada hari kedua diberikan Tutorial ASI Eksklusif dan pengenalan kartu kontrol Kawal ASI, pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi kesiapan kader pemantau ASI, penandatanganan komitmen dukungan ASI Eksklusif pada kegiatan tersebut.



Gambar 2. Tutorial ASI Eksklusif dan pengenalan kartu kontrol Kawal ASI.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada kader yang sudah diberikan edukasi dengan melihat peran kader untuk membantu ibu menyusui pada saat Posyandu (bulan berikutnya) oleh bidan penanggung jawab di kelurahan Takome.

2. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM Program Kemitraan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dilakukan dalam bentuk pemantauan pada pelaksanaan kegiatan posyandu pada bulan berikutnya terkait peranan para kader dalam memberikan informasi tentang ASI eksklusif dan pengenalan Kartu kontrol kawal ASI pada ibu hamil dan menyusui.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dengan dilakukan dengan cara:

- 1) Adanya kelompok pendukung ASI bagi ibu kader posyandu sebagai cikal bakal konselor ASI di masyarakat untuk memberikan dukungan nyata bagi ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan untuk tetap memberikan ASI .

- 2) Hasil dari kegiatan ini adalah :
 - a) Bagi Kader program ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga mampu memberikan arahan edukasi yang tepat bagi ibu hamil, ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif.
 - b) Pengenalan Kartu Pantau ASI dan tanda tangan komitmen kader pendukung ASI Eksklusif

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Hari Jumat dan Sabtu, tanggal 03 dan 04 Juni 2022 yang dimulai pukul di Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, kegiatan berjalan dengan baik. Acara dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00. Pengabdian ini dihadiri oleh Ibu lurah Sulamadaha dan Jajarannya, para kader Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, Mahasiswa D.3 keperawatan serta unsur masyarakat. Sasaran kegiatan ini yaitu para Kader dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik sampai akhir acara, hal ini dibuktikan dengan banyak kader yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar berkat kerja sama seluruh tim pengabdian, pihak Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate. Pemberdayaan kader dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif memberikan dampak positif bagi kesehatan Ibu dan Anak seperti menurunnya angka kematian bayi, balita dan kematian ibu.

B. Saran

Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya perlu dilanjutkan dengan pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KPA) dan diikuti dengan pendampingan dan pelatihan pada kader. Komitmen dari kader dan tokoh masyarakat terkait mendukung ASI eksklusif merupakan langkah awal bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap berikut sehingga kebermanfaatannya lebih terarah. Selain itu merevitalisasi keberadaan posyandu di kelurahan takome menjadi lebih bersinergis. sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kesehatan Ibu dan Anak di wilayah keurahan Takome dan menjadi percontohan bagi posyandu lain di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha.

Daftar Pustaka

- Ai Yeyeh, Rukiyah. (2011). Asuhan Kebidanan I. CV. Trans Info Media: Jakarta
- Astuti, S., Judistiani, T. D., Susanti, A. I., Ilmu, D., Masyarakat, K., & Padjadjaran, U. (2016). Evaluasi pembentukan dan pelatihan KP ASI, 05(02), 81–85.
- Bayi, N. (2016). Sukses ASI Eksklusif 2016, 0–38.
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Maryunani, Anik 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. 2014
- Ratnasari, E. (2016). Analisis Input Program Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) sebagai Upaya Meningkatkan ASI Eksklusif di Desa Kedunguter, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.
- Sulistyorini C.I, dkk. (2010). Posyandu & Desa Siaga, Yogyakarta : Nuha Medika
- Widayati, R. S., & Wahyuningsih, I. R. (2016). Pemberdayaan Kelompok Pendukung Asi Eksklusif Dalam Gerakan Gemar Asi Eksklusif. *Warta LPM*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i1.1988>
- Yuniyanti, Bakti, S. R. dan R. (2017). Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Ekeklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(1).